

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PRODUKTIVITAS LANSIA

Anita Sarima<sup>1,a)</sup>, Nurlaila Abdullah<sup>2,b)</sup>, Hamiyati<sup>3,c)</sup>

<sup>a)</sup>[anita.sarima08@gmail.com](mailto:anita.sarima08@gmail.com), <sup>b)</sup>[laila.mashabi@yahoo.com](mailto:laila.mashabi@yahoo.com), <sup>c)</sup>[hamiyati32@yahoo.com](mailto:hamiyati32@yahoo.com)

<sup>1</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta  
Jl.Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

---

### ABSTRAK

Kuantitas lanjut usia yang besar di Indonesia dimaknai sebagai keberhasilan pembangunan manusia dengan indikator bertambahnya usia harapan hidup. Hal ini juga menghadirkan tantangan mengenai angka ketergantungan hidup yang akan berkorelasi dengan beban ekonomi yang ditanggung keluarga untuk membiayai kehidupan, pendidikan dan kesehatan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan produktivitas pada lansia. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Bhakti Pertiwi Kelurahan Jatinegara Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Cakung selama 3 bulan terhitung dari bulan Februari - April 2017. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 orang lansia dari populasi sebanyak 72 lansia yang telah memasuki usia 60 tahun keatas dan yang bertempat tinggal bersama dengan anggota keluarganya. Data yang dikumpulkan dengan kuisioner 2 variabel yaitu variable dukungan sosial keluarga dan variable produktivitas lansia dengan jumlah total sebanyak 42 item pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis korelasi dibantu dengan bantuan Aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dan produktivitas lansia di Yayasan Bhakti Pertiwi memiliki korelasi yang kuat yaitu  $r = 0,701$ . Dengan persamaan regresi sebesar  $Y = 19,080 + 0,468 (X)$  dengan  $p = 0,00$ . Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,49 yang berarti sebesar 49 % dukungan sosial keluarga secara signifikan mempengaruhi produktivitas lansia dan sisanya sebanyak 51% dipengaruhi oleh variable lain diluar variabel dukungan sosial keluarga.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial, Keluarga, Produktivitas Lansia, Lansia.

### RELATIONS FAMILY SOCIAL SUPPORT WITH ELDERLY PRODUCTIVITY

#### Abstract

*The large quantity of elderly people in Indonesia can be interpreted as the success of human development with the indicator of increasing life expectancy. It also presents a challenge on the number of dependencies that will be correlated with the economic burden of the family to finance the elderly life, education and health. This study aims to determine the relationship of society with health in the elderly. This research was conducted in Yayasan Bhakti Pertiwi Jatinegara Subdistrict This research has been conducted in Cakung District for 3 months from February - April 2017. The research method used in this research is survey method with approach. Sampling technique using random sampling technique with the number of respondents as many as 60 elderly people from the population as much as 72 elderly who have aged 60 years and above and who live together with family members. The data collected with 2 variable questionnaires is the family's social support variable and the elderly productivity variable with a total of 42*

*question items. Data analysis uses help analysis with the help of SPSS Application. The results of this study show that support and support of the elderly in Yayasan Bhakti Pertiwi has a strong answer that is  $r = 0.701$ . With regression equation equal to  $Y = 19,080 + 0,468 (X)$  with  $p = 0,00$ . The coefficient of determination increased by 0.49 which means 49 percent.*

**Keywords:** *Social Support, Family, Productivity Elderly, Elderly.*

---

## PENDAHULUAN

Penduduk yang memasuki usia lanjut semakin lama semakin signifikan jumlahnya di banyak negara tidak terkecuali di Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan penduduk usia lanjut merupakan sebuah kecenderungan yang terjadi sebagai dampak dari perubahan struktur usia dalam waktu belakangan ini.

Di negara berkembang, jumlah penduduk usia 60 tahun keatas pada tahun 2015-2050 diperkirakan meningkat menjadi 20%. Sementara Indonesia berada di urutan keempat, setelah China, India dan Jepang. Penduduk lanjut usia Indonesia diprediksi akan tumbuh berlipat ganda dalam dua dekade mendatang seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup. Data Badan Pusat Statistik (2014), menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18%). Pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77%) Pada tahun 2020 diprediksi jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34%). Diperkirakan saat ini jumlah lanjut usia sudah 20 juta lebih, ini berarti diantara 11 orang penduduk Indonesia terdapat 1 Lansia.

Banyaknya jumlah lanjut usia di Indonesia bisa dimaknai sebagai keberhasilan pembangunan manusia dengan indikator bertambahnya usia harapan hidup. Hal ini juga menghadirkan tantangan mengenai angka ketergantungan hidup yang akan berkolerasi dengan beban ekonomi yang ditanggung usia produktif untuk membiayai penduduk lansia dan juga menyangkut pendidikan dan kesehatan.

Menurut Komisi Nasional Lanjut Usia (dalam Ayu,2012;3) bahwa ada beberapa permasalahan yang umum dijumpai pada masa tua antara lain masalah hubungan keluarga, hubungan sosial yang cenderung mengisolasi diri dan kurang melakukan sosialisasi, menurunnya daya tahan tubuh sehingga penyembuhan penyakit lebih lama, akses transportasi yang belum ramah lansia dan tidak jarang melakukan pekerjaan rumah tangga yang harus dilakukan sendiri dan melakukan pekerjaan untuk anggota keluarga yang lain seperti menjaga rumah, pekerjaan rumah, mengasuh cucu dan lain-lain. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi para lansia tersebut akan saling berkaitan, seperti kondisi fisik dan psikis dapat mempengaruhi keadaan sosial ekonomi, sehingga kecenderungan lanjut usia menjadi tergantung pada orang lain menjadi cukup besar.

Pengertian lanjut usia (lansia) menurut Undang-Undang No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 1 adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas. Lansia merupakan periode akhir dari rentang kehidupan manusia. Melewati masa ini, lansia memiliki kesempatan untuk berkembang mencapai pribadi yang lebih baik dan semakin matang. Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan juga beberapa telah menunjukkan kemundurannya sejalan dengan berjalannya waktu (Suardiman,2011).

Namun, ada pula lansia tidak ingin dianggap sebagai beban bagi keluarga atau siapapun dan ingin membuktikan bahwa anggapan masyarakat terhadap lansia sebagai beban tersebut tidak sepenuhnya benar seperti dalam artikel dari Komisi Nasional Lanjut Usia yang berjudul Mengubah Paradigma Lanjut Usia Pasif Menjadi Aktif, Sehat, dan Produktif. Disisi lain ini tidak berarti bahwa kelompok lansia adalah kelompok orang yang homogen. Peningkatan populasi orang lansia diikuti pula berbagai persoalan-persoalan bagi orang lansia itu sendiri. Termasuk salah satunya adalah aktualisasi diri untuk membuktikan bahwa dirinya masih dapat tetap aktif dan berperan baik bagi keluarganya maupun masyarakat walaupun kapasitas fungsionalnya sudah menurun dibandingkan saat dirinya dalam usia produktif. Secara normatif, penduduk lansia merupakan kelompok penduduk yang seyogyanya tinggal menikmati masa tuanya tanpa

harus bekerja. Seharusnya seorang lansia dapat menjalani masa tuanya dengan menikmati hasil dari jerih payahnya semasa muda, akan tetapi pada negara berkembang seperti Indonesia, para lansia secara tidak langsung dituntut untuk tetap produktif terutama dalam membantu perekonomian keluarga seperti berwirausaha atau aktif dalam kegiatan masyarakat. Adapun pekerjaan yang dapat dilakukan agar seorang lansia tetap aktif di masa tuanya semestinya tidak membebani orang itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk memberi pengetahuan pada masyarakat, petugas kesehatan, dan berbagai instansi yang terkait guna mempersiapkan masa tua yang produktif bagi generasi selanjutnya. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menyebutkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif.

Keadaan fisik merupakan faktor utama dari kegelisahan manusia. Kekuatan fisik, pancaindera, potensi dan kapasitas intelektual mulai menurun pada tahap-tahap tertentu. Menurut Stanley (2007) mengemukakan bahwa lansia mengalami penuaan yang optimal akan tetap aktif dan tidak mengalami penyusutan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun macam-macam aktivitas sehari-hari adalah aktivitas fisik, aktivitas fisik merupakan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga dimana sangat penting bagi kesehatan mental. Aktivitas fisik merupakan bagian dari aktivitas produktif hal ini dikarenakan aktivitas fisik pada lansia mengarah pada aktivitas lansia yang dilakukan menghasilkan keuntungan tersendiri bagi daya tahan tubuh seorang lansia. Aktivitas sosial meliputi hubungan sosial antara orang lanjut usia dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat. Dalam hubungan ini dikaji berbagai bentuk kegiatan yang diikuti lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari yang lebih produktif. Produktif itu tidak hanya menghasilkan sesuatu seperti barang material, karya-karya seni atau ide-ide (Schultz dalam Sulandari, 2009:60). Dimasa lanjut usia masih dapat hidup produktif dengan cara mereka inginkan untuk terus menjadi pribadi yang semakin matang.

Oleh karena itu untuk melihat adakah hubungan dukungan sosial dengan produktivitas lansia, maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Produktivitas Lansia" yang berusia 60-80 tahun di Yayasan Bhakti Putri Pertiwi.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: "Adakah hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia?"

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan suatu jenis metode penelitian sebagai dasarnya. Menurut Sugiyono (2010:3) metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Ditegaskan bahwa proses memperoleh data berdasarkan kebutuhan peneliti adalah pengertian cara ilmiah yang akan ditempuh oleh seorang peneliti.

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survey yaitu cara penelitian dengan memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010:3). Dalam menggunakan metode ini diharapkan peneliti melakukan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu. Kelompok akan dibentuk oleh peneliti, dimana kelompok tersebut adalah sampel lansia di Yayasan Bhakti Putri Pertiwi Jl. Taruna No.27 RW.11 RT.04 Kel Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur.

Populasi penelitian ini adalah lansia yang berada di Yayasan Bhakti Puteri Pertiwi Jl. Taruna No.27 RW.11 RT.04 Kel Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur. Kec. Cakung yang berumur 60-80 tahun sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* (teknik acak sederhana). Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun alasan pemilihan teknik ini dalam pengambilan sample yakni agar peneliti dapat mengambil sampel secara acak,

tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi. Hasil pengambilan sampel penelitian ini sebanyak 60 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif yaitu pengumpulan data yang banyak digunakan untuk pengambilan kesimpulan. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013:27). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms dan lain – lain), foto – foto, film, rekaman video, benda – benda dan yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2013:22).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuisioner yang didapat langsung dari responden. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel independen (dukungan sosial) terhadap variabel dependen (produktivitas). Selain itu data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari penyebaran kuisioner untuk mengetahui dukungan sosial dan produktivitas yang disebarkan pada responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia. Angka koefisien korelasi product moment  $r = 0,701$ ,  $t$  hitung (7,52) >  $t$  tabel (2,00172) Koefisiensi determinasi diperoleh angka 49%, angka ini menunjukkan seberapa besar dukungan sosial keluarga produktivitas lansia. Sementara sisanya 51% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji regresi diperoleh dengan rumus persamaan sebagai berikut:  $Y = 19,080 + 0,468(X)$ . Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel dukungan sosial keluarga akan menaikkan angka sebesar 0,468 pada nilai konstanta 19,080 variabel Y. Signifikansi  $p = 0,00 > 0,05$  menunjukkan bahwa persamaan yang ada dapat signifikan, penghitungan linieritas regresi diperoleh  $F$  hitung (0,883) <  $f$  tabel (1,868). Oleh sebab itu persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi secara signifikan dan linier pengaruh hubungan dukungan sosial keluarga dengan produktivitas pada lansia di Yayasan Bhakti Putri Pertiwi.

Dari hasil penelitian dan penghitungan perolehan skor yang tinggi pada variabel dukungan sosial keluarga dalam emosional menunjukkan betapa dekatnya dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada lansia. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu empati dengan presentase sebesar 76%, perhatian sebesar 79% dan kepercayaan sebesar 81%. Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 189,8. Indikator tertinggi adalah kepercayaan, karena lansia merasa diberikan kepercayaan yang cukup besar dalam mengambil suatu keputusan yang baik bagi dirinya maupun keluarga. Dimensi kedua pada variabel dukungan sosial keluarga yaitu, dukungan Penghargaan. Pada dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu penghargaan positif dengan presentase sebesar 70% yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator persetujuan gagasan sebesar 78% dimana lansia merasa bahwa ide gagasannya mendapat persetujuan yang positif dan Dimensi ini mendapat skor sebanyak 720 dengan presentase 75%. Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 180. Dimensi ketiga pada variabel ini yaitu, dukungan Instrumental. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu bantuan berupa uang/barang dengan presentase 45% yang berarti terendah dari indikator lainnya, bantuan berupa tindakan dengan presentase tertinggi sebesar 76% dan waktu luang dengan presentase sebesar 68%. Meskipun keluarga sepenuhnya bertanggung jawab terhadap biaya dan memberikan bantuan dalam bentuk materi atau tindakan. Dalam

keluarga, keterikatan, kehangatan keluarga dan membina komunikasi yang baik dengan keluarga dapat membantu para lansia untuk merasakan kebahagiaan (Charupongol, dalam Arini). Dimensi ini mendapat skor sebanyak 1329. Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 166,1. Dari indikator tersebut dapat dilihat bahwa lansia mendapatkan bantuan tindakan yang baik dari keluarga dalam membantu memecahkan masalah yang dialaminya. Dimensi keempat pada dimensi dukungan sosial keluarga ini yaitu, dukungan informatif. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu nasehat dengan presentase 77%, saran sebesar 76% dan petunjuk dengan presentase terendah yakni 74%. Dimensi ini mendapat skor tertinggi sebanyak 1363 dengan presentase terendah Indikator dalam dimensi ini mendapat skor rata – rata sebesar 183,6.

Sedangkan pada dimensi variabel produktivitas diperoleh data bahwa dimensi *Successful aging* menempati posisi lebih tinggi yakni 191 (78%) dibandingkan dimensi *Activities of Daily Living* sebesar

192(80%). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulandari tahun 2009 dalam jurnalnya, yaitu walaupun lansia mengalami penurunan kondisi fisik dan psikologis pada usia lanjut tetapi lansia bisa menyikapinya dengan menyeimbangkan kegiatan yang dapat menjaga kesehatan fisik dan psikologis seperti olah raga, membaca buku agama, membaca berita terbaru, beribadah, membantu orang disekitar dan beraktivitas atau bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Monks (2004), juga menyatakan bahwa lansia mengalami perubahan-perubahan dalam fase kehidupannya. Fase menjadi tua merupakan fase yang produktif dan kreatif karena merupakan fase mendidik generasi muda dan bertingkah laku kreatif dalam mengembangkan kultur atau kebudayaan, hal ini merupakan salah satu wujud generativitas dan perilaku membangun. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan Suwanti (2004) yang berjudul “Hubungan antara Penerimaan Diri dan Hubungan Interpersonal Pada Lanjut usia”. Diketahui bahwa lansia yang mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan menghargai apa yang ada pada dirinya sendiri akan mampu menerima orang lain apa adanya, menghargai orang lain sebagai pribadi yang unik sehingga mampu menerima perbedaan yang ada dalam lingkungan sosial masyarakat. Selanjutnya para lansia yang menikmati masa tuanya dengan tetap beraktivitas sesuai dengan kondisi fisiknya dan tetap berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui kerja bakti, pengajian dan paguyuban-paguyuban yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya akan merasa dihargai, lebih semangat dan bergairah dalam hidupnya

Pada dasarnya lansia adalah manusia yang membutuhkan dukungan dari keluarga, kerabat dan masyarakat. Seiring bertambahnya usia lansia tidak bisa menghindari perubahan fisik yang dialaminya secara alamiah. Oleh sebab itu mereka tidak dapat hidup sendiri dan berada ditengah kesepian dan dukungan sosial dari keluarga yang dicintainya akan mempengaruhi hidup agar menjadi lebih aktif dan lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitan yang dilakukan, meliputi penyusunan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, metodologi penelitian, hipotesis penelitian, pengumpulan data, menyajikan data, pengujian data dan menganalisis data mengenai hubungan dukungan sosial keluargadengan produktivitas lansia, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan produktivitas lansia. Keluarga yang dapat memberikan dukungan yang berupa emosional, informatif, materi maupun nonmaterial. Hai ini terlihat dari skor variabel dukungan sosial keluarga berada pada posisi tinggi dengan rata-rata 75,28, skor tertinggi 85 dan terendah 58 dan skor variabel produktivitas lansia berada pada posisi tinggi dengan rata -rata 54,28, skor tertinggi 61 dan terendah 41. Selanjutnya dapat dilihat dari persamaan regresi yang dihasilkan  $Y=19,080 + 0,468 (X)$  dengan taraf signifikansi  $(p)=0,00 < 0,05$  F hitung  $(0,883) < f$  tabel  $(1,868)$  dengan koefisien determinasi sebesar 49%. Berdasarkan pembahasandan

kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi beberapa pihak yang dirasa membutuhkan, yaitu:

Bagi keluarga, hubungan positif yang diberikan variable dukungan sosial keluarga terhadap produktivitas lansia harus dapat dipertahankan bahkan jika perlu ditingkatkan hubungan antara lansia dengan anggota keluarganya. Hal ini dikarenakan hubungan yang baik antara keduanya memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas lansia.

Bagi masyarakat luas, lansia selama ini sering dianggap kurang atau bahkan tidak produktif lagi dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya atau di masyarakat namun dalam penelitian ini diteukan bukti bahwa keterlibatan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga memberikan dampak positif secara signifikan bagi lansia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan produktif dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat. Keluarga yang memberikan dorongan semangat, perhatian dan motivasi dapat meningkatkan gairah hidup yang positif pada lansia dalam menjalani kehidupan di masa tuanya. Keluarga adalah orang yang terdekat sehingga keluarga memiliki peran yang berpengaruh dalam kehidupan lansia. Bagi pemerintah, dapat ditingkatkan sarana dan prasarana untuk lansia seperti transportasi untuk memudahkan lansia, fasilitas penunjang untuk lansia maupun program-program untuk memperdayakan lansia yang masih potensial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Diah. 2012. *Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Elderly Day Care Service Tahun 2012 di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur [Tesis]*. Universitas Indonesia. Depok Indonesia.
- Arikunto, S. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arini, Dwi. 2016. *Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidup lansia (survei di panti wardha Ria Pembangunan, Cibubur, Jakarta Timur)*. [Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta Indonesia.
- Ayu, Diah. 2012. *Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Elderly Day Care Service Tahun 2012 di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur [tesis]*. Universitas Indonesia. Depok Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Tanggal Akses 28 November 2016.
- Monks, B. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Suardiman, Siti Partini. 2011. *Psikologi Lanjut Usia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi(mixed)*. Alfabeta. Bandung.
- Sulandari, Santi., Martyastanti, Dicka., Mutaqwarohmah, Ridma. 2009. *Bentuk-bentuk Produktifitas Lansia*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta Indonesia.
- Stanley, M, Blair. 2007. *Gerontological nursing: Promoting Successful Aging with Older Adults*: FA. Davis Company, Philadelphia.
- Suwarti. 2004. *Hubungan antara Penerimaan Diri dan Hubungan Interpersonal Pada lanjut usia*. 2, 80-89.